

Dekorasi Untuk Pelaminan Pengantin

Oleh
Ni Made Dwi Oktaviani
Puskom ISI Denpasar

Abstrak

Rakyat Indonesia baru saja disuguhi tayangan langsung lewat beberapa stasiun televisi, upacara akad nikah dan resepsi pernikahan putri Presiden Joko Widodo, Kahiyang Ayu dengan Bobby Nasution di Solo, kemudian masih berlanjut di Medan, Sumatra utara. Beberapa tahun sebelumnya, pernikahan artis Raffi Ahmad dan Nagita Slavina pun disiarkan stasiun televisi, baik saat acara dilaksanakan di Jakarta maupun di Bali. Bagi masyarakat Hindu di Bali, melangkah ke jenjang pernikahan merupakan tingkatan perjalanan kehidupan grehastha asrama. Tujuan kehidupan berumah tangga dalam keyakinan umat Hindu di Bali adalah untuk melahirkan keturunan yang baik (suputra), yang dapat memberi jalan kepada leluhur untuk melakukan penebusan dosa. Pelaksanaan pernikahan masyarakat Hindu di Bali, biasanya dibantu oleh kelompok organisasi sosial di desa, yang biasa disebut kelompok suka-duka atau kelompok muda-mudi, terutama untuk menyiapkan acara resepsinya. Masyarakat tradisional Bali biasanya menghias pelaminan pengantin dengan dekorasi kain berwarna keemasan yang disebut kain *perada*. Kain *perada* bermotif hias tradisional, dapat bisa memberi kesan mewah dan indah. Hiasan janur juga dimanfaatkan untuk memberi suasana segar yang alami.

Kata Kunci: Pernikahan, Pelaminan, Dekorasi, Perada, Janur.

Pendahuluan

Rakyat Indonesia baru saja disuguhi tayangan langsung lewat beberapa stasiun televisi, mengenai upacara akad nikah dan resepsi pernikahan putri Presiden Joko Widodo, Kahiyang Ayu dengan Bobby Nasution pada 8 November 2017. Acara ini pun masih akan berlanjut tgl. 24 November di Medan. Pesta pernikahan ini ternyata mendapat kritik dari seorang anggota DPR, karena dinilai sebagai perhelatan yang mewah. Akan tetapi, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa semua kegiatan perhelatan memanfaatkan sarana-prasarana keluarga.

Perhelatan pernikahan artis Raffi Ahmad dan Nagita Slavina bahkan lebih spektakular lagi. Sebuah stasiun televisi pun menyiarkan secara langsung dari pagi sampai malam. Peliputan bahkan dilakukan dari kegiatan perhelatan di Jakarta sampai resepsi pernikahannya di Bali pun di tayangkan stasiun televisi tersebut. Oleh karena, usai menggelar resepsi besar-besaran di Hotel The Ritz Carlton, Pacific Place Jakarta, pasangan pengantin Raffi Ahmad dan Nagita Slavina juga mengadakan resepsi di Hotel Alila Villas Soori, Tabanan (Bali), pada Sabtu, 25 Oktober 2014.



Gambar: Resepsi Pernikahan Artis Raffi Ahmad dan Nagita Slavina
Di Pantai Desa Kelating, Tabanan (Bali), Dekorasinya Menyatu dengan Alam
(Sumber: Google.com)

Falsafah Pernikahan di Bali

Bagi masyarakat Hindu di Bali, melangkah ke jenjang pernikahan merupakan salah satu dari tingkatan perjalanan kehidupan (*catur asrama*). *Catur asrama* tersebut terdiri dari Brahmachari, Grehastha, Wanaprastha dan Biksuka (sanyasin). Brahmachari sebagai tahap

kehidupan pertama adalah tingkat kehidupan untuk menuntut ilmu pengetahuan atau ilmu ketuhanan.

Tahap kedua, grehastha merupakan tingkat kehidupan berumah tangga atau membina kehidupan rumah tangga. Tujuan kehidupan berumah tangga dalam keyakinan umat Hindu di Bali adalah untuk melahirkan keturunan yang baik (suputra). Oleh karena, dari pernikahan tersebut diharapkan lahir seorang putra yang dapat memberi jalan kepada leluhur untuk melakukan penebusan dosa. Sehingga leluhur bisa terbebas dari dosa, terbebas dari hukum karma atau terbebas dari kehidupan berulang-ulang. Maka doa untuk pengantin pun dipanjatkan, agar Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi dapat menganugerahkan putra dan cucu yang memberikan penghiburan, tinggal di rumah yang penuh kebahagiaan.

Tahap ketiga, wanaprastha merupakan tahap kehidupan meningkatkan kerokhanian dan secara perlahan agar dapat membebaskan diri dari kehidupan duniawi. Tahap keempat, biksuka atau sanyasin, merupakan tahap kehidupan yang lepas dari ikatan duniawi dan mengabdikan diri kepada Tuhan, Sang Hyang Widhi.

Menghias Pelaminan Pengantin

Pada masa lalu, di Bali hanya kalangan masyarakat kelas atas atau bangsawan yang bisa membuat pesta pernikahan yang terkesan mewah. Akan tetapi, pada masa kini masyarakat kalangan biasa juga bisa melaksanakan pesta pernikahan sesuai dengan kemampuannya.



Gambar: Ruang Resepsi Pernikahan Bernuansa Bali yang Cukup Mewah
(Sumber: Google.com)

Pesta pernikahan bagi masyarakat biasa, bisa dilaksanakan di rumah sendiri, meminjam tempat di balai banjar atau wantilan desa. Oleh karena itu, tempat pelaminan pengantin pun disiapkan dan didesain sesuai dengan kemampuan dana serta kreativitas masing-masing. Biasanya keluarga pengantin akan dibantu oleh kelompok organisasi sosial di desa, yang biasa disebut kelompok suka-duka atau kelompok muda-mudi, untuk menyiapkan acara resepsinya.

Pelaminan biasanya ditempatkan di atas panggung atau pada landasan yang didesain dengan konstruksi kayu ditutup papan. Apabila kursi pasangan pengantin sudah disiapkan yang berukir, maka kursi pengantin tersebut tak akan lagi diberi pernik-pernik hiasan. Akan tetapi, dekor di belakang kursi pelaminan akan lebih diprioritaskan untuk menonjolkan eksistensi pasangan pengantinnya. Oleh karena, pasangan pengantin itulah yang akan menjadi bintang dalam perhelatan pesta pernikahan tersebut, ibarat jadi raja dan ratu sehari.

Masyarakat tradisional Bali biasanya menghias pelaminan pengantin dengan dekorasi kain berwarna keemasan yang disebut kain *perada* sebagai latar belakang kursi pelaminan. Kain *perada* bermotif hias tradisional, sangat membantu menghias pelaminan pengantin. Kain tersebut bisa memberi kesan mewah dan indah. Warna dasar merah sering terpilih, karena bisa memberikan suasana semarak. Selain itu, warna dasar merah dapat menjadi tanda kebahagiaan bagi pasangan pengantin. Hiasan janur di atas dulang yang diletakkan mengapit kursi pelaminan, bisa memberi suasana segar yang alami. Kesegaran suasana juga bisa dibantu oleh hiasan janur yang digantung (*paku pid-pid*).

Keindahan pelaminan juga masih bisa ditunjang oleh penataan tanaman hias di sekitar pelaminan. Pasir, kerikil warna-warni dan rerumputan bisa ditata di sekeliling tanaman hias pelaminan, karena bisa difungsikan sebagai pembatas areal pelaminan. Adanya batas pelaminan pengantin dengan undangan, dapat memberi jarak pandang yang menyamankan mata undangan untuk melihat pasangan pengantin.

Akan tetapi, keindahan kursi pelaminan pengantin akan tambah lengkap jika ruang tidur pengantinnya juga diberikan dekorasi yang romantis. Romantisme akan lebih bermakna lagi, apabila dapat dipahami falsafah dari pernikahan tersebut. Falsafah pernikahan akan lebih mudah disimak, apabila dituangkan dengan untaian kata-kata puitis. Sebuah puisi tentang pernikahan dengan falsafah yang bermanfaat bagi pasangan pengantin baru, dapat dibaca dan direnungkan seperti Puisi tentang Perkawinan dari kumpulan puisi berjudul Sang Nabi dari Khalil Gibran, sebagai berikut.

*Berpasangan engkau telah diciptakan,
Dan selamanya engkau akan berpasangan,
Bersamalah dikau tatkala Sang Maut merenggut umurmu,
Ya, bahkan bersama pada kalian, dalam ingatan Sunyi Tuhan.*

*Namun biarkan ada ruang antara kebersamaan itu,
Tempat angin surga menari-meari-nari di antaramu,
Berikan hatimu, namun jangan saling menguasakannya,
Sebab hanya Tangan Kehidupan yang akan mampu mencakupnya*

Meskipun hati telah menyatu dalam sebuah perkawinan, tetap masih ada ruang dalam kebersamaan itu. Bagaikan tiang-tiang yang dibangun tidak terlalu rapat untuk membetuk suatu bangunan. Tak satupun bisa saling menguasai. Sebab, hanya Tangan Kehidupan yang mampu mencakupnya. Itulah petuah bijak yang disampaikan oleh Khalil Gibran, seorang penyair dan ahli filsafat kelahiran Libanon.

Referensi

Parisada Hindu Dharma, 1968. *Upadesa (Tentang Ajaran Agama Hindu)*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.

Raharja, I Gede Mugi. 1995. "Merancang Pelaminan dan Kamar Pengantin" (artikel pada Bali Post, Minggu 11 Juni 1995).

Referensi Internet

Antie/Tabloidnova.com (<http://nova.grid.id>).

TRIBUNNEWS.COM (<http://www.tribunnews.com>).